MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

IMPLEMENTASI METODE HARGA POKOK PESANAN DALAM PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI NEON BOX PADA CV AYYASY MULTI USAHA MADIUN

Nafisa Mauliddina Hamidah[1], Anisa Faticha Sari[2], Amaliya Syarofah[3], Nelly Chintya Faradilla[4], Halleina Rejeki Putri Hartono[5]
Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Madiun
Email: nafisamh755@gmail.com; fatichaanisa@gmail.com; amaliasyarofah@gmail.com; nellyfaradilla4@gmail.com; halleina@pnm.ac.id

Abstract

This study aims to implement the job order costing method in calculating the cost of production of neon boxes at CV Ayyasy Multi Usaha Madiun. The company manufactures goods based on customer orders, but in practice, it has not yet fully classified and allocated production costs, especially factory overhead costs. This study uses a quantitative descriptive method with primary data obtained through observation and interviews, as well as secondary data in the form of production cost documents and order data for 2024. The results show that the cost of production calculated by the company is lower than the calculation using the job order costing method because it does not include all components of factory overhead costs, such as depreciation of fixed assets and auxiliary costs. This difference causes the company's reported profit to be higher than the actual condition. The application of the job order costing method produces more realistic cost and profit calculations that reflect the actual production costs. Thus, this method can help companies set more accurate selling prices and support managerial decision-making related to production cost efficiency.
***Keywords**: Cost of Goods Manufactured, Job Order Costing, Order Cost*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan metode harga pokok pesanan (*job order costing*) dalam perhitungan harga pokok produksi neon box pada CV Ayyasy Multi Usaha Madiun. Perusahaan memproduksi barang berdasarkan pesanan khusus pelanggan, namun dalam praktiknya belum melakukan klasifikasi dan pembebanan biaya produksi secara lengkap, terutama pada biaya overhead pabrik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, serta data sekunder berupa dokumen biaya produksi dan data pesanan tahun 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga pokok produksi yang dihitung perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan perhitungan menggunakan metode *job order costing* karena belum memasukkan seluruh komponen biaya *overhead* pabrik, seperti penyusutan aset tetap dan biaya penolong. Perbedaan tersebut berdampak pada laba yang dilaporkan perusahaan menjadi lebih tinggi dari kondisi sebenarnya. Penerapan metode *job order costing* menghasilkan perhitungan biaya dan laba yang lebih realistis serta mencerminkan biaya produksi yang sesungguhnya. Dengan demikian, metode ini dapat membantu perusahaan dalam menetapkan harga jual yang lebih akurat dan mendukung pengambilan keputusan manajerial terkait efisiensi biaya produksi.
Kata Kunci: Harga Pokok Produksi, *Job Order Costing*, Harga Pokok Pesanan

Article history
Received: Desember 2025
Reviewed: Desember 2025
Published: Desember 2025

Plagirism checker no 80
Doi : prefix doi : 10.8734/musytari.v1i2.365
Copyright : author
Publish by : musytari



This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perusahaan manufaktur mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi untuk memperoleh laba melalui penjualan produk. Dalam kegiatan produksi, penentuan harga jual harus didasarkan pada perhitungan harga pokok produksi (HPP) yang tepat agar harga tetap kompetitif dan laba perusahaan optimal (Oktavia *et al*., 2020). HPP meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Bagi perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan khusus, perhitungan HPP dapat menggunakan metode job order costing, yaitu metode yang menelusuri dan menghitung biaya setiap pesanan secara terpisah sesuai spesifikasi pelanggan (Bustami & Nurlela, 2013).

Bagi perusahaan yang memproduksi barang berdasarkan pesanan atau permintaan khusus pelanggan, penaksiran harga pokok produksi dapat dilakukan menggunakan metode HPP pesanan (*job order costing*). Melalui metode ini, setiap pesanan pelanggan dihitung secara terpisah karena setiap produk biasanya memiliki spesifikasi dan bentuk yang berbeda sesuai permintaan pemesan. Dengan demikian, perusahaan dapat mengetahui total biaya yang dikeluarkan untuk setiap pesanan dan menetapkan harga jual yang sesuai dengan biaya produksi serta keuntungan yang diharapkan.

CV Ayyasy Multi Usaha Madiun merupakan perusahaan manufaktur yang memproduksi berbagai produk custom. Namun, perusahaan belum melakukan klasifikasi biaya produksi secara memadai, khususnya terkait biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik, termasuk pemisahan biaya penggajian tenaga kerja langsung dan tidak langsung. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan ketidaktepatan perhitungan HPP dan berdampak pada penetapan harga jual yang kurang akurat. Selain itu, proses bisnis yang belum berjalan secara efektif berpotensi menimbulkan biaya produksi yang lebih tinggi dan berdampak pada penetapan harga jual produk (Hartono *et al*., 2021)

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Nurindy *et al*., (2024) yang berjudul Analisis Harga Pokok Produksi Pada UD Sumber Rejo Dengan Metode *Job Order Costing*. Penelitian ini menganalisis perhitungan harga pokok produksi set kursi dan lemari menurut perhitungan perusahaan dan menurut teori metode *job order costing*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UD Sumber Rejo belum menghitung harga pokok produksi secara tepat, sehingga laba pada laporan laba rugi tercatat lebih tinggi dari kondisi sebenarnya. Hal ini terjadi karena beberapa biaya, seperti biaya sewa dan penyusutan peralatan, tidak dimasukkan dalam perhitungan. Oleh karena itu, UD Sumber Rejo perlu mencatat seluruh biaya yang berkaitan dengan proses produksi, termasuk biaya *overhead* seperti sewa dan penyusutan, agar perhitungan biaya lebih akurat.

Kebaruan dari penelitian ini yaitu terletak pada subjek dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang memproduksi berbagai produk advertising, salah satunya Neon Box. CV Ayyasy Multi Usaha Madiun merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang melayani pembuatan produk custom seperti pagar, plakat, neon box, partisi ruangan, *furniture* dan interior, serta ornamen 3D. Lokasinya ada di Jalan Pilang Karya No.1, Kec. Kartoharjo, Kota Madiun, Jawa Timur. Selama kegiatan bisnisnya, perusahaan belum melakukan klasifikasi biaya produksi secara memadai, khususnya terkait biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik, termasuk pemisahan biaya penggajian tenaga kerja langsung dan tidak langsung. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan ketidaktepatan perhitungan HPP dan berdampak pada penetapan harga jual yang kurang akurat.

Berdasarkan kondisi tersebut, penulis tertarik menyusun *project* ini dengan judul "Implementasi Metode Harga Pokok Pesanan Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Neon Box Pada CV Ayyasy Multi Usaha Madiun untuk menganalisis dan menerapkan perhitungan harga pokok produksi yang lebih tepat pada CV Ayyasy Multi Usaha Madiun dengan menggunakan

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

metode *job order costing*. Penyusunan projek ini diharapkan dapat memberikan gambaran biaya produksi yang akurat, membantu perusahaan dalam menetapkan harga jual yang sesuai, serta menjadi bahan evaluasi dalam pengambilan keputusan manajerial terkait efisiensi biaya produksi.

Tujuan Penelitian

Project ini dilakukan untuk membahas implementasi akuntansi biaya dalam proses produksi suatu perusahaan. Penyusunan laporan *project* ini tujuannya yakni untuk mendapatkan pemahaman tentang implementasi metode perhitungan harga pokok yang didasarkan pesanan yang selaras dengan prinsip-prinsip akuntansi biaya pada CV Ayyasy Multi Usaha Madiun.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Biaya

Bustami dan Nurlela (2013:4) mengatakan dalam bukunya, akuntansi biaya merupakan cabang akuntansi yang menelaah cara mencatat, mengukur, serta melaporkan data terkait biaya yang dikeluarkan. Sementara itu, Horngren *et al*. (2012:26) menjelaskan bahwa akuntansi biaya berfokus pada pengukuran, analisis, dan pelaporan data keuangan maupun non keuangan yang berhubungan dengan biaya pembelian atau pemanfaatan aset ekonomi di sebuah badan atau perusahaan. Berdasarkan pendapat tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa akuntansi biaya merupakan proses pencatatan, pengukuran, analisis, dan pelaporan biaya yang timbul selama kegiatan produksi atau operasional perusahaan.

Biaya

Menurut Bustami dan Nurlela (2013:7), *cost* merupakan pengorbanan aset ekonomi yang dinilai dengan ukuran nilai uang, baik yang telah terjadi maupun yang berpotensi terjadi dalam upaya menggapai tujuan tertentu. Di sisi lain, Horngren *et al*. (2012:49) mendefinisikan biaya sebagai aset ekonomi yang harus dikeluarkan guna mencapai sasaran tertentu. Dari kedua pendapat tersebut, penulis menyimpulkan pengertian biaya merupakan pengeluaran atau penggunaan aset ekonomi yang dapat dinyatakan dalam bentuk satuan uang. untuk memperoleh keuntungan dan mencapai sasaran atau target khusus dalam kegiatan operasional perusahaan.

Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku, menurut Rudianto (2013:16), ialah dana yang dipakai untuk membeli bahan yang diperlukan untuk membuat produk/barang jadi tertentu. Sementara itu, Hansen & Mowen (2007:42) menyatakan bahwa direct materials cost adalah biaya bahan yang dapat diidentifikasi secara langsung dengan barang atau jasa yang diproduksi. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa biaya bahan baku atau *direct materials cost* mencakup seluruh pengeluaran yang berkaitan dengan penggunaan bahan yang secara langsung terlibat pada proses produksi dan dapat ditelusuri dengan jelas ke produk yang dihasilkan.

Biaya Tenaga Kerja Langsung

Menurut Rudianto (2013:16), pengertian biaya tenaga kerja langsung ialah dana khusus pembiayaan tenaga kerja langsung yang mengurus kegiatan pabrikasi. Sementara itu, Bustami dan Nurlela (2013:12) menjelaskan bahwa tenaga kerja langsung adalah pekerja yang berperan untuk memproses bahan langsung menjadi produk jadi dan dapat ditelusuri secara langsung ke produk tersebut. Merujuk pada pernyataan di atas, dapat dikatakan pula bahwa biaya pekerja langsung mencakup seluruh pengeluaran yang digunakan untuk menggaji pekerja yang secara langsung mengerjakan proses produksi dan bisa ditelusur langsung dengan produk yang dihasilkan.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Biaya *Overhead* Pabrik

Rudianto (2013:16) dalam bukunya menyatakan biaya *overhead* pabrik ialah keseluruhan biaya yang tidak tergolong bahan baku atau tenaga kerja langsung, tetapi masih diperlukan selama proses produksi. Sementara itu, Bastian dan Nurlela (2013:12) mendefinisikan BOP sebagai biaya yang bukan tergolong biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung dan berfungsi sebagai penunjang produksi bahan mentah menjadi produk akhir. Oleh karena itu, mengacu pada pendapat tersebut biaya tidak langsung (BOP) ialah biaya produksi di luar bahan baku langsung dan TKL yang tetap memiliki peran penting guna mendukung kelancaran proses produksi.

Job Order Costing

Bustami dan Nurlela (2013:61) berpendapat bahwa metode HPP pesanan adalah metode yang mengakumulasi biaya yang digunakan oleh perusahaan dengan sistem produksi yang tidak berlangsung secara terus-menerus. Sedangkan Horngren *et al*. (2012:122) dalam bukunya mendefinisikan job-costing system adalah sistem di mana objek biaya adalah satu atau beberapa unit produk maupun jasa yang memiliki perbedaan dan disebut sebagai pesanan. Dari pendapat ahli tersebut dapat diambil kesimpulan job order costing ialah salah satu metode penentuan biaya produksi berdasarkan unit atau kelompok produk yang memiliki karakteristik berbeda atau memiliki spesifikasi khusus.

Kartu Biaya Pesanan

Kartu biaya pesanan adalah dokumen utama dalam sistem perhitungan HPP pesanan, Bustami dan Nurlela (2013:63). Ini digunakan untuk mengakumulasi biaya dengan merincikan biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya tidak langsung yang dibebankan pada setiap pesanan. Sementara itu, Dewi dkk. (2015:76) berpendapat bahwa kartu harga pokok pesanan ialah rincian dari setiap pesanan yang dapat dikirim secara elektronik atau kertas. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa kartu biaya pesanan ialah dokumen kertas atau digital yang berisi detail tentang pemakaian bahan baku, TKL, dan BOP yang dialokasikan bagi setiap pesanan produk.

SUBJEK DAN METODE ANALISIS

Subjek Penelitian

Subjek yang penulis pilih dalam penyusunan project ini yaitu CV Ayyasy Multi Usaha Madiun yang merupakan perusahaan manufaktur dengan berbagai produk custom seperti pagar, plakat, neon box, partisi ruangan, furniture dan interior, serta ornamen 3D. CV Ayyasy Multi Usaha Madiun berlokasi di Jalan Pilang Karya No.1 Kota Madiun dan telah berdiri sejak tahun 2018. Omzet CV Ayyasy Multi Usaha Madiun diperkirakan sekitar Rp500.000.000 per tahun.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan bagian administrasi dan marketing CV Ayyasy Multi Usaha Madiun, yang mencakup informasi mengenai produk, proses produksi, dan pengelompokan biaya. Data kuantitatif berupa data numerik yang digunakan dalam perhitungan harga okok roduksi, meliputi biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik pada pembuatan neon box.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan bagian administrasi dan marketing CV Ayyasy Multi Usaha Madiun untuk menggali informasi terkait penentuan biaya produksi, proses

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

pembuatan neon box, serta kendala dalam penerapan metode job order costing. Data sekunder bersumber dari dokumen internal perusahaan, seperti laporan biaya produksi, catatan bahan baku, dan data pesanan tahun 2024, serta literatur akuntansi biaya dan artikel ilmiah yang relevan sebagai landasan teoritis dan pembanding analisis.

Metode Analisis

Data yang telah penulis kumpulkan dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu dengan menyajikan data secara sistematis dan dilengkapi perhitungan numerik terkait implementasi metode job order costing dalam perhitungan harga pokok produksi neon box. Tahapan analisis diuraikan lebih lanjut sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi komponen biaya yang termasuk dalam biaya produksi, antara lain biaya bahan baku, BTKL, dan biaya tidak langsung (BOP).
2. Menghitung besaran dana yang dialokasikan untuk setiap pesanan neon box berdasarkan komponen biaya yang ada.
3. Memastikan harga pokok produksi setiap order pelanggan, sehingga dapat menilai kontribusi biaya terhadap penentuan harga jual dan laba perusahaan.

Hasil analisis nantinya disajikan dalam bentuk deskripsi naratif yang menjelaskan penerapan metode job order costing di CV Ayyasy Multi Usaha Madiun, serta memberikan gambaran sejauh mana metode ini dapat mencerminkan efisiensi biaya dan keadilan dalam pembebanan biaya produksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) pada CV Ayyasy Multi Usaha Madiun menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan metode *job order costing*, namun pelaksanaannya belum sepenuhnya sesuai dengan teori. Meskipun metode ini seharusnya mampu menggambarkan total biaya produksi secara akurat, HPP yang dihitung perusahaan masih belum mencerminkan kondisi biaya yang sebenarnya.

Biaya Bahan Baku

Perhitungan biaya bahan baku pada CV Ayyasy Multi Usaha Madiun dilakukan dengan memperkirakan kebutuhan bahan untuk setiap pesanan pelanggan, kemudian menghitung total biaya bahan baku berdasarkan jenis dan jumlah bahan yang digunakan. Berikut disajikan rincian bahan baku untuk setiap pesanan:

Tabel 4. 1 Bahan Baku untuk Produksi Neon Box

No.	Bahan	Total Harga
1.	Besi Hollow	Rp305.200
2.	Kawat Las	Rp345.000
3.	Kabel	Rp408.000
4.	Akrilik	Rp1.972.220
5.	Seng Galvalum	Rp223.900
6.	Pipa Gas	Rp519.000
7.	List Alumunium	Rp211.980
8.	Lampu LED TL AC	Rp436.800
9.	Travo DC	Rp128.000
Total		**Rp4.550.100**

Sumber: Data Diolah Penulis, 2025

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Biaya Tenaga Kerja Langsung

Perhitungan biaya tenaga kerja langsung dihitung berdasarkan pesanan yang diterima. Setiap pesanan, upah pekerja dinilai sama. Setiap pesanan neon box dikerjakan oleh 2 orang dengan upah yang sama.

Tabel 4. 2 Biaya Tenaga Kerja Langsung untuk Setiap Pesanan

Jumlah TKL (Tukang)/Pesanan	Hari Kerja	Upah/hari	Jumlah
2	4	Rp87.500	Rp700.000

Sumber: Data Diolah Penulis, 2025

Biaya *Overhead* Pabrik

CV Ayyasy Multi Usaha Madiun hanya memasukkan bahan penolong sebagai biaya overhead pabrik. Biaya overhead pabrik tersebut nantinya dialokasikan ke setiap pesanan produk. Berikut ini hasil perhitungan biaya *overhead* pabrik dengan memasukkan seluruh komponen biaya selain bahan penolong:

Tabel 4. 3 Biaya Bahan Penolong

No.	Bahan	Harga
1.	Cat	Rp255.500
2.	Tinner	Rp90.757
3.	Stiker Printing	Rp277.000
4.	Stiker Cutting	Rp677.100
5.	Lampu LED DC	Rp24.000
Total		**Rp1.324.357**

Sumber: Data Diolah Penulis, 2025

Tabel tersebut menyajikan rincian bahan penolong yang digunakan untuk pengalokasian biaya overhead pabrik pada produk neon box oleh CV Ayyasy Multi Usaha Madiun.

Tabel 4. 4 Penyusutan Aset Tetap

No.	Nama Aset	Harga Perolehan	Masa Manfaat	Akumulasi Penyusutan
1.	Bangunan	Rp700.000.000	20 tahun	35.000.000
2.	Pick Up	Rp75.000.000	8 tahun	9.375.000
3.	Mesin Gerinda	Rp350.000	16 tahun	21.875
4.	Mesin Las	Rp600.000	16 tahun	37.500
5.	Mesin Laser CNC	Rp70.000.000	16 tahun	4.375.000
Total				**48.809.375**

Sumber: Data Diolah Penulis, 2025

Tabel tersebut menampilkan perhitungan penyusutan aset tetap berupa bangunan, kendaraan, dan peralatan mesin milik perusahaan. Perhitungan didasarkan pada penyusutan fiskal.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Tabel 4. 5 Perhitungan Pembebanan BOP

Total BOP termasuk penyusutan			49.237.332
Persentase BOP yang dibebankan ke neon box			4.923.733
Customer	**Biaya Bahan Baku Langsung**	**Proporsi Persentase**	**BOP dibebankan**
Customer 1	1.274.900	28%	1.379.589
Customer 2	688.700	15%	745.253
Customer 3	1.226.000	27%	1.326.673
Customer 4	1.360.500	30%	1.472.218
Total	4.550.100		4.923.733

Sumber: Data Diolah Penulis, 2025

Hasil perhitungan penyusutan fiskal aset tetap tersebut digunakan sebagai tambahan biaya overhead pabrik yang dibebankan pada setiap unit produk. Proporsi persentase penyusutan aset tetap dengan asumsi 10% untuk produk neon box dan dibebankan berdasarkan biaya bahan baku langsung.

Tabel 4. 6 Beban Listrik

Beban listrik/pesanan	Total Beban listrik
Rp50.000	Rp200.000

Sumber: Data Diolah Penulis, 2025

Beban listrik yang tertera merupakan beban listrik yang diperlukan untuk membuat empat pesanan neon box sekaligus.

Harga Pokok Produksi

CV Ayyasy Multi Usaha Madiun menggunakan metode *job order costing* dalam penentuan harga pokok produksi. Pendekatan ini memungkinkan perusahaan menghitung biaya produksi sesuai dengan pesanan tertentu, sehingga cocok diterapkan ketika barang diproduksi berdasarkan permintaan pelanggan. Adapun berikut ini merupakan rincian perhitungan harga pokok produksi pada CV Ayyasy Multi Usaha:

Tabel 4. 7 Harga Pokok Produksi

CV AYYASY MULTI USAHA MADIUN
PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI NEON BOX
CUSTOMER 1
(dalam Rupiah)

Uraian	Menurut Perusahaan	Menurut Job Order Costing
Jumlah	1 unit	1 unit
Harga Jual	5,500,000	5,500,000
Total Harga Jual	5,500,000	5,500,000
Harga Pokok Produksi Produk		
Biaya Bahan Baku	1,274,900	1,274,900
Biaya Tenaga Kerja Langsung	700,000	700,000

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Biaya Overhead Pabrik	472,957	1,857,546
Total Harga Pokok Produksi	**2,402,85**	**3,832,446**
Laba Rugi	**Menurut Perusahaan**	**Menurut Job Order Costing**
Penjualan	5,500,000	5,500,000
Harga Pokok Produksi		
Biaya Bahan Baku	1,274,900	1,274,900
Biaya Tenaga Kerja Langsung	700,000	700,000
Biaya Overhead Pabrik	472,957	1,857,546
Total Harga Pokok Produksi	**2,402,85**	**3,832,446**
Laba Kotor Operasi	**3,097,143**	**1,667,554**
Biaya Administrasi dan Umum	**-**	**-**
Biaya Pemasaran	**-**	**-**
Laba Bersih Operasi	**3,097,143**	**1,667,554**

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Tabel tersebut menampilkan perhitungan harga pokok produksi satu unit neon box di CV Ayyasy Multi Usaha Madiun. Total harga pokok produksi menurut perusahaan sebesar Rp2.402.857, sedangkan menurut metode *job order costing* sebesar Rp3.832.446. Perbedaan ini terutama disebabkan biaya overhead pabrik, yaitu Rp472.957 pada perhitungan perusahaan dan Rp1.857.546 pada job order costing. Dampaknya terlihat pada laba bersih operasi, di mana perusahaan mencatat laba sebesar Rp3.097.143, sementara perhitungan job order costing menghasilkan laba bersih lebih rendah yaitu Rp1.667.554.

Tabel 4. 8 Harga Pokok Produksi
CV AYYASY MULTI USAHA MADIUN
PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI NEON BOX
CUSTOMER 2
(dalam Rupiah)

Uraian	**Menurut Perusahaan**	**Menurut Job Order Costing**
Jumlah	1 unit	1 unit
Harga Jual	3,275,000	3,275,000
Total Harga Jual	3,275,000	3,275,000
Harga Pokok Produksi Produk		
Biaya Bahan Baku	688,700	688,700
Biaya Tenaga Kerja Langsung	700,000	700,000
Biaya Overhead Pabrik	157,900	903,153
Total Harga Pokok Produksi	**1,546,600**	**2,291,853**
Laba Rugi	**Menurut Perusahaan**	**Menurut Job Order Costing**
Penjualan	3,275,000	3,275,000
Harga Pokok Produksi		
Biaya Bahan Baku	688,700	688,700
Biaya Tenaga Kerja Langsung	700,000	700,000
Biaya Overhead Pabrik	157,900	903,153

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Total Harga Pokok Produksi	**1,546,600**	**2,291,853**
Laba Kotor Operasi	**1,728,400**	**933,147**
Biaya Administrasi dan Umum	**-**	**-**
Biaya Pemasaran	**-**	**-**
Laba Bersih Operasi	**1,728,400**	**933,147**

Sumber : Data diolah penulis, 2025

Tabel untuk Customer 2 menunjukkan bahwa total harga pokok produksi menurut perusahaan adalah Rp1.546.600, sedangkan metode *job order costing* menghasilkan angka lebih tinggi yaitu Rp2.291.853. Perbedaan terutama berasal dari biaya *overhead* pabrik (Rp157.900 dan Rp903.153). Akibatnya, laba bersih operasi menurut perusahaan tercatat Rp1.728.400, sementara menurut *job order costing* hanya Rp933.147.

Tabel 4. 9 Harga Pokok Produksi
CV AYYASY MULTI USAHA MADIUN
PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI NEON BOX
CUSTOMER 3
(dalam Rupiah)

Uraian	**Menurut Perusahaan**	**Menurut Job Order Costing**
Jumlah	1 unit	1 unit
Harga Jual	6,000,000	6,000,000
Total Harga Jual	6,000,000	6,000,000
Harga Pokok Produksi Produk		
Biaya Bahan Baku	1,226,000	1,226,000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	700,000	700,000
Biaya Overhead Pabrik	349,000	1,675,673
Total Harga Pokok Produksi	**2,275,000**	**3,601,673**
Laba Rugi	**Menurut Perusahaan**	**Menurut Job Order Costing**
Penjualan	6,000,000	6,000,000
Harga Pokok Produksi		
Biaya Bahan Baku	1,226,000	1,226,000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	700,000	700,000
Biaya Overhead Pabrik	349,000	**1,725,673**
Total Harga Pokok Produksi	**2,275,000**	**3,651,673**
Laba Kotor Operasi	**3,725,000**	**2,348,327**
Biaya Administrasi dan Umum	**-**	**-**
Biaya Pemasaran	**-**	**-**
Laba Bersih Operasi	**3,725,000**	**2,348,327**

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Tabel perhitungan untuk Customer 3 menunjukkan bahwa total harga pokok produksi menurut perusahaan sebesar Rp2.275.000, sedangkan metode *job order costing* menghasilkan nilai yang lebih tinggi, yaitu Rp3.601.673. Selisih tersebut terutama dipicu oleh perbedaan biaya *overhead* pabrik, yakni Rp349.000 pada perhitungan perusahaan dan Rp1.675.673 pada

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

job order costing. Konsekuensinya, laba bersih operasi menurut perusahaan tercatat Rp3.725.000, sedangkan perhitungan *job order costing* memberikan laba yang lebih rendah, yaitu Rp2.348.327.

Tabel 4. 10 Harga Pokok Produksi
CV AYYASY MULTI USAHA MADIUN
PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI NEON BOX
CUSTOMER 4
(dalam Rupiah)

Uraian	Menurut Perusahaan	Menurut Job Order Costing
Jumlah	1 unit	1 unit
Harga Jual	5,600,000	5,600,000
Total Harga Jual	5,600,000	5,600,000
Harga Pokok Produksi Produk		
Biaya Bahan Baku	1,360,500	1,360,500
Biaya Tenaga Kerja Langsung	700,000	700,000
Biaya Overhead Pabrik	389,500	1,911,718
Total Harga Pokok Produksi	**2,450,000**	**3,922,218**
Laba Rugi	**Menurut Perusahaan**	**Menurut Job Order Costing**
Penjualan	5,600,000	5,600,000
Harga Pokok Produksi		
Biaya Bahan Baku	1,360,500	1,360,500
Biaya Tenaga Kerja Langsung	700,000	700,000
Biaya Overhead Pabrik	**389,500**	**1,911,718**
Total Harga Pokok Produksi	**2,450,000**	**3,972,218**
Laba Kotor Operasi	**3,150,000**	**1,627,782**
Biaya Administrasi dan Umum	**-**	**-**
Biaya Pemasaran	**-**	**-**
Laba Bersih Operasi	**3,150,000**	**1,627,782**

Sumber:Data diolah penulis, 2025

Tabel perhitungan untuk Customer 4 menunjukkan bahwa total harga pokok produksi menurut perusahaan adalah Rp2.450.000, sedangkan metode *job order costing* menghasilkan nilai lebih tinggi, yaitu Rp3.972.218. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh perbedaan biaya overhead pabrik, yakni Rp389.500 pada perhitungan perusahaan dibandingkan Rp1.911.718 pada job order costing. Perbedaan biaya tersebut berpengaruh pada besarnya laba, di mana laba bersih operasi menurut perusahaan mencapai Rp3.150.000, sementara menurut *job order costing* hanya Rp1.627.782.

Kartu Biaya Pesanan

CV Ayyasy Multi Usaha Madiun memanfaatkan kartu harga pokok pesanan sebagai instrumen penting dalam pencatatan akuntansi biaya. Dokumen ini memuat seluruh komponen biaya yang timbul pada setiap pesanan, mulai dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, hingga biaya *overhead* pabrik. Melalui penggunaan kartu tersebut, perusahaan dapat memantau serta mengevaluasi biaya produksi masing-masing pesanan secara lebih

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

terstruktur. Berikut disajikan kartu harga pokok pesanan neon box untuk masing-masing pesanan pada CV Ayyasy Multi Usaha Madiun yang telah disusun oleh penulis:

Gambar 4. 1 Kartu Biaya Pesanan Customer 1

CUSTOMER 1					
KARTU BIAYA PESANAN					
No Pesanan	:	P-01	Ukuran	:	100 x 200 cm
Jenis Pesanan	:	Neon Box Custom	Tanggal Pesanan	:	Juli 2024
Nama Pemesan	:	CUSTOMER 1			
Jumlah	:	1 Unit			
Bahan Baku Langsung	:				
		Pemakaian	Harga		Total
		1,274,900			1,274,900
Biaya Tenaga Kerja Langsung	:				
Jumlah TKL		Hari Kerja	Upah/hari		Total
2		4	87,500		700,000
Biaya Overhead Pabrik	:				
1) Bahan Penolong		Pemakaian	Harga		Total
		427,957			427,957
2) Penyusutan Aset Tetap		1,379,589			1,379,589
Total BOP Dibebankan					1,857,546
Bahan Baku Langsung	:	1,274,900	Harga Jual		5,500,000
Tenaga Kerja Langsung	:	700,000	Biaya Produksi		3,832,446
Biaya Overhead Pabrik	:	1,857,546			
Total Biaya Produksi	:	3,832,446	Laba Bersih/Unit		1,667,554

Sumber: Data Diolah Penulis, 2025

Gambar 4. 2 Kartu Biaya Pesanan Customer 2

CUSTOMER 2					
KARTU BIAYA PESANAN					
No Pesanan	:	P-02	Ukuran	:	100 x 100 cm
Jenis Pesanan	:	Neon Box Custom	Tanggal Pesanan	:	Agustus 2024
Nama Pemesan	:	CUSTOMER 2			
Jumlah	:	1 Unit			
Bahan Baku Langsung	:				
		Pemakaian	Harga		Total
		688,700			688,700
Biaya Tenaga Kerja Langsung	:				
Jumlah TKL		Hari Kerja	Upah/hari		Total
2		4	87,500		700,000
Biaya Overhead Pabrik	:				
1) Bahan Penolong		Pemakaian	Harga		Total
		157,900			157,900
2) Penyusutan Aset Tetap		745,253			745,253
Total BOP Dibebankan					953,153
Bahan Baku Langsung	:	688,700	Harga Jual		3,275,000
Tenaga Kerja Langsung	:	700,000	Biaya Produksi		2,341,853
Biaya Overhead Pabrik	:	953,153			
Total Biaya Produksi	:	2,341,853	Laba Bersih/Unit		933,147

Sumber: Data Diolah Penulis, 2025

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Gambar 4. 3 Kartu Biaya Pesanan Customer 3

CUSTOMER 3					
KARTU BIAYA PESANAN					
No Pesanan	:	P-03	Ukuran	:	110 x 200 cm
Jenis Pesanan	:	Neon Box Custom	Tanggal Pesanan	:	Oktober 2024
Nama Pemesan	:	CUSTOMER 3			
Jumlah	:	1 Unit			
Bahan Baku Langsung	:				
		Pemakaian	Harga		Total
		1,226,000			1,226,000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	:				
Jumlah TKL		Hari Kerja	Upah/hari		Total
2		4	87,500		700,000
Biaya Overhead Pabrik	:				
1) Bahan Penolong		Pemakaian	Harga		Total
		349,000			349,000
2) Penyusutan Aset Tetap		1,326,673			1,326,673
Total BOP Dibebankan					1,725,673
Bahan Baku Langsung	:	1,226,000	Harga Jual		6,000,000
Tenaga Kerja Langsung	:	700,000	Biaya Produksi		3,651,673
Biaya Overhead Pabrik	:	1,725,673			
Total Biaya Produksi	:	3,651,673	Laba Bersih/Unit		2,348,327

Sumber: Data Diolah Penulis, 2025

Gambar 4. 4 Kartu Biaya Pesanan Customer 4

CUSTOMER 4					
KARTU BIAYA PESANAN					
No Pesanan	:	P-04	Ukuran	:	120 x 220 cm
Jenis Pesanan	:	Neon Box Custom	Tanggal Pesanan	:	Nov-24
Nama Pemesan	:	CUSTOMER 4			
Jumlah	:	1 Unit			
Bahan Baku Langsung	:				
		Pemakaian	Harga		Total
		1,360,500			1,360,500
Biaya Tenaga Kerja Langsung	:				
Jumlah TKL		Hari Kerja	Upah/hari		Total
2		4	87,500		700,000
Biaya Overhead Pabrik	:				
1) Bahan Penolong		Pemakaian	Harga		Total
		389,500			389,500
2) Penyusutan Aset Tetap		1,472,218			1,472,218
Total BOP Dibebankan					1,911,718
Bahan Baku Langsung	:	1,360,500	Harga Jual		5,600,000
Tenaga Kerja Langsung	:	700,000	Biaya Produksi		3,972,218
Biaya Overhead Pabrik	:	1,911,718			
Total Biaya Produksi	:	3,972,218	Laba Bersih/Unit		1,627,782

Sumber: Data Diolah Penulis, 2025

KESIMPULAN

Penerapan metode *job order costing* memungkinkan CV Ayyasy Multi Usaha Madiun menghitung biaya produksi setiap pesanan secara lebih rinci karena seluruh komponen biaya seperti bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik yang dicatat sesuai kebutuhan masing-masing pesanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan sebelumnya belum sepenuhnya akurat, karena beberapa komponen biaya, terutama biaya *overhead* seperti penyusutan aset dan bahan penolong, belum dimasukkan secara lengkap. Kondisi ini membuat laba yang dicatat perusahaan tampak lebih tinggi dari keadaan sebenarnya. Setelah dihitung ulang menggunakan metode job order costing, biaya produksi dan laba bersih untuk setiap pesanan menjadi lebih realistis dan mencerminkan

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

biaya yang sesungguhnya. Oleh karena itu, metode ini membantu perusahaan memperoleh informasi biaya yang lebih tepat untuk penetapan harga jual dan evaluasi kinerja produksi.

DAFTAR PUSTAKA

Abubakar, R. (2021). Pengantar Metodologi Penelitian. In SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga (Vol.1).

Bustami, B., & Nurlela. (2013). Akuntansi Biaya Edisi 4. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Dewi, S. P., Kristanto, S. B., & Dermawan, E. S. (2015). Akuntansi Biaya . Bogor: In Media.

Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2007). Managerial Accounting. Mason: Thomson South-Western.

Horngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2012). Cost Accounting A Managerial Emphasis Fourteenth Edition. Harlow: Pearson Education Limited.

H. R. P. Hartono and N. Pristianingrum, "Faktor Internal Yang Mempengaruhi Cycle Effectiveness (CE) Pada Pabrik Gula Madukismo," vol. 2, pp. 25–29, 2021.

Kusumawardani, R. (2013). Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Job Order Costing (Studi Kasus UMKM CV. TRISTAR Alumunium). Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB.

Nurindy, K. D., Sulistya, F. A., Azzahra, A., & Hartono, H. R. P. (2024). Analisis Harga Pokok Produksi Pada UD Sumber Rejo Dengan Metode Job Order Costing. 11(3).

Oktavia, T. A., Rejeki, H., Hartono, P., & Wibowo, S. G. (2020). Webinar Tantangan Perhitungan Harga Pokok Produksi Bagi Para Pelaku UMKM Pada Era Pandemi COVID-19. 4(2), 76–81.

Ramadhan, R., Handayani, M., Ardian, & Purba, N. N. (2022). Perhitungan Job Order Costing Pada Workshop PT. Get Karya Mandiri. Jurnal Ilmiah Akuntansi.

Rudianto. (2013). Akuntansi Manajemen: Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Widyaningrum, T. R. (2023). Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Harga Pokok Pesanan (Job Order Costing) Pada Hana Digital Printing Malang. Jurnal Hukum dan Pranata Sosial.